

Original Article*)

Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pola Pemberian Makan Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita 12-59 Bulan Di Desa Sukamulya Kecamatan Cugenang*(The Relationship between Knowledge, Attitudes and Feeding Patterns on the Incident of Stunting in Toddlers 12-59 Months in Sukamulya Village, Cugenang District)***Risma Nurianti**¹*Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia*

Email correspondent: rismanurianti@gmail.com

Abstract

Introduction: *Stunting* is a condition of failure to thrive in children under five years of age due to chronic malnutrition which results in short children compared to other children of their age. Mother's nutritional knowledge affects a person's food consumption. People who have good nutritional knowledge will have the ability to apply nutritional knowledge in food selection and processing so that their food intake is more secure and able to pay attention to good nutrition for children and their families. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes and feeding patterns with the incidence of *stunting* in Sukamulya Village, Cugenang District in 2023.

Methods: This research is an observational study with a *cross-sectional* design. Height measurements and data collection were carried out in July-August 2023. The population in this study were all children under five in Sukamulya Village, Cugenang District in 2023. The sample in this study was 82 children under five. Respondents in this study were mothers of toddlers in Sukamulya Village, Cugenang District, as many as 82 people.

Results: The results of the study were obtained from 82 respondents it was found that mothers who had good knowledge were as many as 75 people (91,5%), mothers who had a positive attitude were 76 people (92,7%) mothers who had healthy eating patterns. well as many as 70 people (85,4%) and there were 77 children (93,9%) not *stunted*. And the results of the *chi-square* analysis test for the category of knowledge of mothers with *stunting* events obtained a *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$); while for the category of attitudes of mothers with *stunting* events obtained a *p-value* = 0,000 < (0,05); and while for the category of mother's feeding parenting pattern with *stunting* incident obtained *p-value* = 0,001 < (0,05).

Discussion: The conclusion in this study is that there is a relationship between knowledge and attitudes and feeding patterns with the incidence of *stunting* in Sukamulya Village, Cugenang District in 2023.

Keywords: *stunting*, knowledge, attitudes and parenting

Artikel

Disubmit (Received) : 17 October 2023

Diterima (Accepted) : 23 October 2024

Diterbitkan (Published) : 24 October 2024

Copyright: © 2024 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Stunting merupakan kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan yang lain pada umumnya (yang seusia). *Stunted* (short stature) atau tinggi badan terhadap umur yang rendah digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang dapat menggambarkan riwayat kurang gizi balita dalam jangka waktu lama.¹ Prevalensi *stunting* di dunia mengalami penurunan dari 32,7% hingga 22,9% sejak tahun 2000-2016. Begitu juga prevalensi *stunting* di Asia Tenggara yang mengalami penurunan dari 51,3% hingga 35,8% pada tahun 2000-2016 (UNICEF, WHO dan World Bank Group 2017). Indonesia merupakan negara dengan prevalensi *stunting* kelima di dunia.² Menurut Bangda dan Kemendagri Indonesia dari 15,798,153 anak 977,185 anak pendek dan 344,122 anak sangat pendek dengan prevalensi 8,4% anak *stunting* di Indonesia. Provinsi Jawa Barat dari 3,219,522 anak di Jawa Barat 66,920 anak pendek dan 54,145 sangat pendek dengan prevalensi 6,9% anak *stunting*. Kabupaten Cianjur dari 181,936 anak; 5,820 anak pendek dan 1,930 sangat pendek (4,3). Dan untuk Desa Sukamulya dari 466 anak 13 anak pendek dengan prevalensi 2,7% anak *stunting*.³

Stunting memiliki dampak pada kesehatan yaitu gagal tumbuh (berat lahir rendah, kurus, kecil dan pendek) hambatan kognitif maupun motorik dan pada saat dewasa mempunyai resiko penyakit tidak menular seperti diabetes, stroke, obesitas dan penyakit jantung. *Stunting* juga berdampak pada pertumbuhan penduduk yaitu akan menyebabkan menurunnya produktivitas sumber daya manusia.⁴ Salah satu faktor menyebabkan tingginya *stunting* usia 6-23 bulan di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan dan praktik penyediaan nutrisi yang tidak tepat (UNICEF Indonesia). Secara khusus dijelaskan bahwa pengetahuan dan praktik yang menjadi hambatan utama adalah praktik ASI Eksklusif yang masih sangat kurang dan pemberian nutrisi pendamping yang kurang tepat (41%). Penelitian membuktikan bahwa faktor paling berpengaruh terhadap kejadian *stunting* pada balita di Ketapang adalah faktor pengetahuan ibu tentang gizi.⁵

Menurut Dwi Puji waktu pemberian pertama pemberian MP-ASI yang terlalu dini dapat menyebabkan terjadinya *stunting*. Namun asupan energi dan protein yang kurang tidak berhubungan dengan kejadian *stunting*.⁶ Masalah gizi ini disebabkan oleh beberapa faktor langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung yang dapat menyebabkan masalah gizi yaitu konsumsi makanan serta infeksi pada balita. Sedangkan faktor tidak langsung yaitu ketersediaan pola asuh pola konsumsi pangan serta pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan.⁴ Dan pada penelitian yang dilakukan Evy Noorhasanah Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 55,7% responden dengan pola asuh buruk memiliki anak pendek serta sangat pendek hal tersebut menunjukkan adanya hubungan pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12-59 bulan.⁷ Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Sukamulya Kecamatan Cugenang Posyandu Anggrek menunjukkan status gizi balita berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur terdapat 3 balita pendek. Maka berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian *Stunting* Di Desa Sukamulya Kecamatan Cugenang tahun 2023."

Metode

Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan *cross-sectional*.⁸ Pengukuran tinggi badan dan pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak balita di Desa Sukamulya Kecamatan Cugenang tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 82 orang anak balita. Responden dalam penelitian ini adalah ibu dari anak balita di Desa Sukamulya Kecamatan Cugenang sebanyak 82 orang.

Hasil

Tabel 1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Di Desa Sukamulya Kecamatan Cugenang Tahun 2023

Pengetahuan	Stunting				Total		Nilai P-Value
	Stunting		Tidak Stunting		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	1	1,3	74	98,7	75	100	0,000
Kurang	4	57,1	3	42,9	7	100	
Total	5	6,1	77	93,9	82	100	

Berdasarkan tabel 1 hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* di Desa Sukamulya Kecamatan Cugenang tahun 2023 didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < (0,05)$; maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* di Desa Sukamulya Kecamatan Cugenang tahun 2023.

Tabel 2. Hubungan Sikap Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Di Desa Sukamulya Kecamatan Cugenang Tahun 2023

Sikap	Stunting				Total		Nilai P-Value
	Stunting		Tidak Stunting		F	%	
	F	%	F	%			
Positif	1	1,3	75	98,7	76	100	0,000
Negatif	4	66,7	2	33,3	6	100	
Total	5	6,1	77	93,9	82	100	

Berdasarkan tabel 2 hubungan sikap ibu dengan kejadian *stunting* di Desa Sukamulya Kecamatan Cugenang tahun 2023 didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < (0,05)$; maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan sikap ibu dengan kejadian *stunting* di Desa Sukamulya Kecamatan Cugenang tahun 2023.

Tabel 3. Hubungan Pola Pemberian Makan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Di Desa Sukamulya Kecamatan Cugenang Tahun 2023

Pola pemberian makan	Stunting				Total		Nilai P-Value
	Stunting		Tidak Stunting		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	1	1,4	69	98,6	71	100	0,001
Kurang	8	66,7	4	33,3	11	100	
Total	5	6,1	77	93,9	82	100	

Berdasarkan tabel 3 hubungan sikap ibu dengan kejadian *stunting* di Desa Sukamulya Kecamatan Cugenang tahun 2023 didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001 < (0,05)$; maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan sikap ibu dengan kejadian *stunting* di Desa Sukamulya Kecamatan Cugenang tahun 2023.

Pembahasan**Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Di Desa Sukamulya Kecamatan Cugenang Tahun 2023**

Berdasarkan tabel 1 hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* di Desa Sukamulya Kecamatan Cugenang tahun 2023 didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < (0,05)$; maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* di Desa Sukamulya Kecamatan Cugenang tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Arnita et al (2020) dengan hasil penelitian diketahui dari 87 ibu; sebagian besar Ibu (67,8%) memiliki upaya pencegahan *stunting* yang baik sebagian besar ibu (65,5%) memiliki pengetahuan tinggi sebagian besar ibu (64,4%) memiliki sikap baik tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya pencegahan *stunting* pada balita dimana $p\text{-value} = 0,373$ ($p > 0,05$); ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan upaya pencegahan *stunting* pada balita dimana $p\text{-value} = 0,030$ ($p < 0,05$).

Menurut Notoatmodjo pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penciuman, penglihatan, pendengaran dan raba. Pengetahuan adalah keseluruhan gagasan, ide yang dimiliki manusia tentang duni seisinya termasuk manusia dan kehidupannya. Pengetahuan sendiri biasanya didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun informasi lain seperti radio, TV, internet, koran, majalah, penyuluhan dan lain-lain. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi.⁹ Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi daripada orang dengan tingkat pendidikan yang kurang. Informasi tersebut dijadikan sebagai bekal ibu untuk mengasuh balitanya dalam kehidupan sehari hari.

Persepsi itu sendiri dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap sesuatu setelah mendapatkan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰ Menurut asumsi peneliti dari hasil yang sudah didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang *stunting* terdapat hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting* dengan nilai $p\text{-value} 0,000 (< 0,05)$. Hal ini terjadi karena semakin ibu memiliki pengetahuan baik tentang *stunting* maka semakin baik pula pengesahan ibu kepada anak agar terhindar dari *stunting* pengetahuan ini dapat memberikan persepsi baru pada ibu yang mulanya anak pendek merupakan keturunan pendek jadi ibu merasa anaknya sehat padahal dalam segi ilmu kesehatan kondisi anak pendek itu merupakan ketidaknormalan pertumbuhan anak atau *stunting*.¹¹

Hubungan Sikap Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Di Desa Sukamulya Kecamatan Cugenang Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 hubungan sikap ibu dengan kejadian *stunting* di Desa Sukamulya Kecamatan Cugenang tahun 2023 didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < (0,05)$; maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan sikap ibu dengan kejadian *stunting* di Desa Sukamulya Kecamatan Cugenang tahun 2023. Sikap berkaitan dengan penanggulangan pencegahan *stunting* meliputi upaya ibu dalam memperbaiki gizi ibu hamil dengan mengkonsumsi makanan yang baik mengkonsumsi tablet tambah darah dan upaya menjaga kesehatannya selama hamil sehingga terjaga dari penyakit.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner sikap ibu mengenai *stunting* masih terdapat ibu-ibu yang setuju terhadap pernyataan negatif pada kuesioner tersebut. Beberapa ibu setuju terkait pernyataan mengenai berat serta tinggi badan anak yang berada pada bawah garis merah merupakan hal yang biasa dan tidak serius. Selain itu beberapa ibu juga setuju bahwa anak yang lebih pendek atau memiliki berat badan lebih merupakan kelainan bawaan.¹² Ketidakhahaman ibu mengenai *stunting* berpengaruh dengan usaha ibu untuk menanggapi *stunting*. Sikap ibu khususnya perilaku kesehatan seperti pemenuhan gizi pada anak dapat menyebabkan Kesalahan persepsi dan buruknya pengetahuan ibu. Mutu maupun kualitas gizi yang kurang maka makanan yang dimakan balita disebabkan karena ketidaktahuan mengenai informasi terkait gizi.¹³

Hasil analisis menemukan bahwa ada kaitan lemah serta berpola negatif antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai *stunting* pada kasus *stunting* beserta skala signifikansi (p) pengetahuan yaitu 0,038 juga sikap yaitu 0,011. Koefisien korelasi (r) pengetahuan yaitu -0,201 dan sikap yaitu -0,245. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pengetahuan dan sikap ibu mengenai *stunting* maka semakin rendah angka kejadian *stunting* di Desa Tiga, Susut Bangli. Diharapkan kepada pihak. Puskesmas agar menunjang tugasnya untuk mengadakan peninjauan serta menyusun program kesehatan khususnya terkait penanggulangan *stunting*.

Menurut asumsi peneliti melihat dari hasil penelitian didapatkan bahwa sikap ibu memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian *stunting*. Hal tersebut terjadi karena sikap merupakan cara merespon individu dan cara merespon ini dapat didasari oleh pengetahuan. Sikap ibu baik karena didasari oleh pengetahuan yang baik dan saat ibu mengetahui pengetahuan yang baik maka akan bersikap dengan baik sehingga sikap ibu tentang menyikapi *stunting* ini baik. Dengan adanya upaya perbaikan status gizi anak karena didasari oleh pengetahuan yang baik. Secara teori Cara seseorang melihat segala sesuatu secara mental dalam diri dan mengarah pada perilaku yang ditujukan pada orang lain, ide, objek maupun kelompok tertentu dipengaruhi oleh sikap orang tersebut.¹⁴ Sikap merupakan kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten. Sikap merupakan kecenderungan bertindak dari individu berupa respons tertutup terhadap stimulus maupun objek tertentu. Jadi sikap bukanlah suatu tindakan ataupun aktivitas akan tetapi merupakan sebuah kecenderungan untuk melakukan tindakan atau perilaku atau peran.¹⁵

Untuk Mengetahui Hubungan Pola Pemberian Makan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Di Desa Sukamulya Kecamatan Cugenang Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3 hubungan sikap ibu dengan kejadian *stunting* di Desa Sukamulya Kecamatan Cugenang tahun 2023 didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001 < (0,05)$; maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan sikap ibu dengan kejadian *stunting* di Desa Sukamulya Kecamatan Cugenang tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul dapat diambil kesimpulan bahwa riwayat waktu memulai pemberian MP-ASI berhubungan secara signifikan dengan kejadian *stunting* (OR = 2,867, 95% CI: 1,453-5,656) dan memiliki resiko 2,8 kali menjadi *stunting* pada anak di usia 6-23 bulan di Kecamatan Sedayu. Riwayat asupan energi dan protein yang kurang tidak berhubungan signifikan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-23 bulan di Kecamatan Sedayu. Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan masalah *stunting* pada anak usia 12-59 bulan di Kelurahan Cempaka di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarbaru.

Ibu yang memiliki pola asuh yang baik pastinya akan selalu memperhatikan kondisi anaknya sehingga ibu dapat melakukan pencegahan lebih dini terhadap masalah *stunting*.¹⁶ Begitu pula sebaliknya dengan pola asuh ibu yang buruk akan memberikan dampak yang buruk juga pada pertumbuhan dan perkembangan anak terutama status nutrisi anak. Kebanyakan anak yang *stunting* memiliki pola asuh ibu yang buruk atau kurang baik sehingga ibu berpotensi akan mengabaikan hal-hal penting berkaitan dengan penyebab masalah gizi.¹⁵ Menurut asumsi peneliti bahwa dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa pola makan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian *stunting* dengan $p\text{-value} 0,000 (<0,05)$. Hal tersebut terjadi karena banyaknya promosi kesehatan yang dilakukan oleh para nakes baik itu secara media online (Instagram, Twitter, TikTok dan lainnya) maupun secara offline (Posyandu) pemerataan fasilitas kesehatanpun menjadi point penting bertambahnya pengetahuan dan peningkatan status gizi pada anak.

Makna Singkatan (Abbreviations)

UNICEF	: United Nations Children's Fund
WHO	: World Health Organisation
ASI	: Air Susu Ibu

Persetujuan Etik

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi etik UIMA dengan Nomor: 5660/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/VIII/2023.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini dilakukan secara independent dan tidak ada sangkut paut dengan organisasi manapun. Penelitian ini merupakan syarat kelulusan Sarjana Terapan Kebidanan dengan tujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan pola makan dengan kejadian stunting.

Pendanaan

Sumberdana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya sumber dana dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh RN sebagai author dalam penelitian ini sehingga didapatkan hasil penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap dan pola makan dengan kejadian stunting di Desa Sukamulya Kecamatan Cugenang tahun 2023.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberlangsungan penelitian ini.

References

1. Rahayu A., Km S., Ph M., Yulidasari F. Dan Putri AO. Kes M. Et Al. Study Guide-Stunting Dan Upaya Pencegahannya. 2018.
2. TNP2K. 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jakarta: Sekretarian Presiden Republik Indonesia. 2017.
3. Bangda-Kemendagri. Bangda-Kemendagri. 2022 (Cited 2023 Feb 4). Monitoring Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi Intervensipenurunan Stunting Terintegrasi. Available From: <https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/dashprev>.
4. Ali PB. Integrasi Percepatan Penurunan Stunting. Makalah Dalam Rapat Koordinasi Pencegahan Stunting Di Wilayah Prioritas. Jakarta: Kementrian PPN/Bappenas. 2018.
5. Noorhasanah E., Noorhasanah1 E. Dan Tauhidah I. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. Journal Ilmu Keperawatan Anak (Internet). 2021: 04(01). Available From: <http://dx.doi.org/10.26594/jika.4.1.2021>.
6. Gustina E., Direktur M. Dan Keluarga K. Intervensi Perubahan Perilaku Kesehatan Keluarga Dalam Rangka Pencegahan Stunting.
7. Noorhasanah E., Noorhasanah1 E. Dan Tauhidah I. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. Journal Ilmu Keperawatan Anak (Internet). 2021: 04(01). Available From: <http://dx.doi.org/10.26594/jika.4.1.2021>.
8. Adiputra IMS., Ni Wayan Trisnadewi, Ni Putu Wiwik Oktaviani, Seri Asnawati Munthe, Victor Trismanjaya Dan Indah Budiastutik Et Al. Metodologi Penelitian Kesehatan. 2021st Ed. Medan: Yayasan Kita Menulis.
9. Bangda-Kemendagri. Bangda-Kemendagri. 2022 (Cited 2023 Feb 4). Monitoring Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi Intervensipenurunan Stunting Terintegrasi. Available From: <https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/dashprev>.
10. KEMENKES. Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat: 2018.
11. Paramita Luh Dila Ayu, Ni Luh Putu Shinta Devi Dan Putu Oka Yuli Nurhesti. Hungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Stunting Dengan Kejadian Stunting Di Desa Tiga, Susut Bangli. Community of Publishing in Nursing. 2021 Juni: 09(03): 323-31.
12. Noorhasanah E., Noorhasanah1 E. Dan Tauhidah I. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. Journal Ilmu Keperawatan Anak (Internet). 2021: 04(01). Available From: <http://dx.doi.org/10.26594/jika.4.1.2021>.
13. Dewi M. Dan Wawan A. Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika: 2016.

14. Margawati A. Dan Astuti AM. Pengetahuan Ibu, Pola Makan Dan Status Gizi Pada Anak Stunting Usia 1-5 Tahun Di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. Volume 06. Journal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition). 2018.
15. Hermawati S., Dominikus Raaditya Atmaka, Setyo Utami Wisnusanti Dan Maeria Wiganti. Stunting: Permasalahan Dan Tantangannya. Sita. Editor. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI: 2020.
16. Sambutan K, Desa M Dan Tertinggal D, Transmigrasi D. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting I.

*) Original Article

--- ISJNMS ---